

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, karena ASI (air susu ibu) dirancang sempurna untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai kebutuhan bayi. ASI mengandung prebiotik oligosakarida, zat yang memberi makan bakteri baik yang ada di perut. Bakteri ini bekerja melawan virus sehingga melindungi bayi dari kemungkinan infeksi yang masuk lewat saluran pencernaan. Bahkan ASI mengandung asam lemak yang penting dalam membantu perkembangan kecerdasan bayi. ASI juga bersifat alami, ASI mengandung semua gizi dan antibodi yang diperlukan bayi. Menurut penelitian, anak – anak yang tidak diberi ASI mempunyai *Intellectual Quotient* (IQ) lebih rendah 7 – 8 poin dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif. Karena didalam ASI terdapat nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain: Taurin, Laktosa, DHA, AA, Omega-3, dan Omega-6 (Nurheti, 2010 dalam Marini Sitorus 2014). Susu formula adalah susu sapi atau dari sumber lain yang susunan gizinya (nutrien) diubah sedemikian rupa, sehingga dapat diberikan kepada bayi (Riadi, 2009)

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, mikroorganisme patogen maupun zat alergen lainnya masih merupakan masalah. Infeksi gastrointestinal maupun non gastrointestinal lebih sering ditemukan pada bayi yang mendapat PASI dibanding dengan yang mendapat ASI. Hal ini menandakan bahwa ASI merupakan komponen penting pada sistem imun mukosa gastrointestinal maupun mukosa lain, karena sebagian besar mikroorganisme masuk ke dalam tubuh melalui mukosa (Matondang, , 2008).

Bayi yang diberi susu formula mengalami kesakitan diare 10 kali lebih banyak yang menyebabkan angka kematian bayi juga 10 kali lebih banyak, infeksi usus karena bakteri dan jamur 4 kali lipat lebih banyak, sariawan mulut karena jamur 6 kali lebih banyak. Penelitian di Jakarta memperlihatkan persentase kegemukan atau obesitas terjadi pada bayi yang mengkonsumsi susu formula

sebesar 3,4% dan kerugian lain menurunnya tingkat kekebalan terhadap asma dan alergi (Dwinda, 2006).

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi. Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. Namun menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 6 bulan mengalami penurunan yaitu hanya mencapai angka 30,2%.

Secara teoritis banyak faktor yang melatar belakangi munculnya masalah perilaku pemberian PASI, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri ibu (meliputi: pendidikan, sikap, pengetahuan, dukungan keluarga, paparan media dan peran petugas kesehatan).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2013, dari 24.288 bayi lahir hanya 42,56% yang mendapat ASI secara Eksklusif dari ibunya. Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari adalah tingkat pemberian ASI eksklusif rendah dari 49 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. (Dinkes Kabupaten Jember, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, paparan media terhadap pemberian PASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan keterlibatan keluarga, keterlibatan tenaga kesehatan dan paparan media dengan pemberian Susu Formula di Wilayah Kerja Puskemas Gladak Pakem Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan keterlibatan keluarga, keterlibatan tenaga kesehatan, paparan media dengan pemberian Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan keterlibatan keluarga, terhadap pemberian Susu Formula di wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember
2. Menganalisis hubungan keterlibatan tenaga kesehatan terhadap pemberian Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember
3. Menganalisis hubungan paparan media terhadap pemberian Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan keterlibatan keluarga, keterlibatan tenaga kesehatan, paparan media dengan pemberian Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember.

1.2.2 Bagi Instansi Pendidikan

Menambah kepustakaan dan bahan informasi mengenai hubungan keterlibatan keluarga, keterlibatan tenaga kesehatan, paparan media terhadap pemberian Susu formula.

1.2.3 Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi instansi Dinas Kesehatan dalam menentukan arah kebijakan gizi masyarakat khususnya pemberian Susu formula untuk anak bayi di masa yang akan datang.